

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif. Metodologi cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Jika terdapat lebih dari dua variabel yang diteliti, pengumpulan data biasanya dilakukan secara bersamaan ketika menggunakan metode penelitian cross sectional, yang didasarkan pada keadaan atau situasi pada saat penelitian dilakukan (Siswanto, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, di Desa Parit Bugis, Kecamatan Segedong pada tahun 2022, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja perempuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

B. Lokasi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Pada tahun 2023, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Parit Bugis, Kecamatan Segedong.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023

C. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi mengacu pada jumlah keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu (Sujarweni, 2014). Sebanyak 260 remaja perempuan berusia antara 10-21 tahun yang tinggal di wilayah Desa Parit Bugis, Kecamatan Segedong, pada tahun 2022 menjadi populasi penelitian ini.

b. Sampel

Sampel adalah salah satu dari beberapa sifat yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Surjarweni, 2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau bagian dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat tahun 2014). Karena jumlah responden dalam survei ini lebih dari 100 orang, maka sampel dari responden sebagian. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan nilai (Sugiyono, 2017) :

Keterangan :

n = ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditelorer: $e = 15\% (0,15)$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37,9 dibulatkan menjadi 38 remaja putri diwilayah desa parit bugis kecamatan segedong tahun 2022. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja. Peneliti akan mengambil sampel pada remaja putri yang kebetulan ditemuinya saat itu yaitu sebanyak 38 remaja putri diwilayah desa parit bugis

D. Definisi Operasional

Seorang peneliti dapat dengan cermat memeriksa atau mengukur objek atau fenomena tertentu dengan menggunakan definisi operasional, yang merupakan definisi operasional variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Menggunakan skala pengukuran memungkinkan pengukuran dan karakterisasi variabel.

Tabel 3.2
Defisini Operasional

No	Variabel	Defisini operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pemahaman remaja perempuan tentang bagaimana pernikahan dini memengaruhi kesehatan reproduksi mereka	Semua yang diketahui remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi	Kuesioner	1. baik (jika respons berkisar >75) 2. cukup (jika tanggapan responden adalah 60%-75%) 3. kurang (jika memperoleh tanggapan responden < 60%)	Ordinal
	Sub Variabel				
1	Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap peran kesehatan reproduksi	Segala sesuatu yang diketahui remaja pernikahan dini terhadap peran kesehatan reproduksi	Kuesioner 4 pertanyaan	Hasil Ukur 1. baik (jika respons berkisar >75) 2. cukup (jika tanggapan responden adalah 60%-75%) 3. kurang (jika memperoleh tanggapan responden < 60%)	Ordinal
2	Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap fungsi kesehatan reproduksi	Segala sesuatu yang diketahui remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap fungsi kesehatan reproduksi	Kuesioner 6 pertanyaan	Hasil Ukur 1. baik (jika respons berkisar >75) 2. cukup (jika tanggapan responden adalah 60%-75%) 3. kurang (jika memperoleh tanggapan responden < 60%)	Ordinal
3	untuk mengetahui tingkat kesadaran remaja perempuan	Segala sesuatu yang diketahui remaja tentang dampak pernikahan dini	Kuesioner 11 pertanyaan	Hasil Ukur 1. baik (jika respons berkisar >75)	Ordinal

tentang dampak terhadap pernikahan dini terhadap reproduksi	terhadap alat-alat reproduksi	2. cukup (jika tanggapan responden adalah 60%-75%)
		3. kurang (jika memperoleh tanggapan responden < 60%)

E. Variabel Penelitian

Sebuah gagasan dioperasionalkan sebagai variabel sehingga dapat dipelajari secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Variabel adalah properti yang diamati dengan rentang nilai. Menurut Nursalam (2017), variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan faktor lain. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen. Variabel dependen dipengaruhi oleh aktivitas yang dimanipulasi oleh peneliti. Tingkat pemahaman remaja perempuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Parit Bagu, Kecamatan Segedong pada tahun 2022 merupakan variabel bebas yang diteliti dalam variabel penelitian ini.

V. Pengumpulan Data

Menurut Suyanto dan Susila (2014) dilihat dari sumbernya, Ada dua kategori untuk data penelitian, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian dengan menggunakan peralatan untuk pengukuran atau

pengumpulan data tentang topik itu sendiri sebagai sumber informasi. Dalam rangka mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan 21 pertanyaan dan 38 responden untuk mengukur pengetahuan remaja perempuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di wilayah Desa Parit Bugis pada tahun 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber selain dari subjek penelitian itu sendiri. Untuk melihat data remaja perempuan di wilayah desa parit batu pada tahun 2022, data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau data laporan yang diperoleh dari laporan profil desa parit baru kecamatan segedong 2022.

G. Intrument Penelitian

Alat-alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam upaya mereka untuk mengumpulkan data dikenal sebagai instrumen pengumpulan data, dan mereka membantu membuat kegiatan ini lebih terorganisir dan efisien. Kuesioner berfungsi sebagai alat penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan pada studi ini adalah dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vika Nurhaliza (2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 2019. Formulir kuesioner dengan 21 pernyataan dan skala guttman-di mana jawaban responden dinilai benar atau salah-digunakan. Jawaban salah diberi nilai 0 dan jawaban benar diberi nilai 1. Uji validitas dalam penelitian Vika (2019) dilaksanakan di

Desa Lengkong sebanyak 20 responden dengan hasil uji validitas didapatkan kuesioner yang valid (r hitung $> 0,444$.) dan uji realibitas untuk kuesioner pengetahuan didapatkan hasil Cronbach Alpha 0,903 yang artinya reliable yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Sub Variabel	No Item	Jumlah
1	Pemahaman remaja perempuan tentang dampak pernikahan dini terhadap peran pentingnya kesehatan reproduksi	1,2,3 dan 5	4
2	Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap fungsi kesehatan reproduksi di kalangan remaja perempuan	9,10,11,16,19 dan 20	6
3	Pemahaman remaja perempuan tentang bagaimana pernikahan dini memengaruhi alat sistem reproduksi mereka	4, 6,7,8,12,13,14,15,17,18,21	11

H. Pengelolaan Data

Hidayat (2014) menegaskan bahwa sebelum dilakukan analisis data, data harus diolah dengan maksud mengubah data menjadi informasi. Adapun prosedur untuk mengolah data adalah:

a. *Editing*

Tujuan dari pengeditan adalah untuk memeriksa kembali keakuratan data yang telah diambil atau dikumpulkan. Baik selama atau setelah proses pengumpulan data, pengeditan dapat dilakukan. Memverifikasi keakuratan dan kelengkapan kuesioner.

b. Coding

Memberikan data yang terdiri dari beberapa kategori kode numerik adalah proses pengkodean. Untuk mempermudah memahami posisi dan arti kode dari suatu variabel, kode dan artinya biasanya dicantumkan dalam sebuah buku (code book).

Kode Pengetahuan

Baik =3

Cukup=2

Kurang=1

c. Scoring

mengkodekan data sekunder dan primer, memberikan skor, dan kemudian memberikan bobot dan nilai data. Pengukuran berikut ini digunakan untuk menghitung skor:

Jika responsnya benar 1, dan salah, 0

d. Tabulating

Proses memasukkan data yang terkumpul ke dalam basis data induk atau komputer yang cukup besar, diikuti dengan pembuatan tabel kontigensi atau distribusi frekuensi sederhana.

e. Cleaning

Setelah semua informasi dari setiap responden atau sumber data dimasukkan, informasi tersebut harus ditinjau sekali lagi untuk mengesampingkan kemungkinan adanya kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan dan lain sebagainya.

I. Analisis Data

Analisis yang dikenal sebagai analisis univariat memeriksa setiap variabel yang ditemukan dalam hasil penelitian. Pengolahan data hanya satu variabel, oleh karena itu dinamakan analisis "univariat", yang berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran dengan cara mengubah kumpulan data tersebut menjadi informasi yang bermakna (Sujarweni, 2014). Setiap fitur variabel penelitian dimaksudkan untuk dijelaskan atau dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat. Rumus berikut ini, yang dikenal sebagai analisis univariat, digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian:

$$P = x \cdot 100\%$$

P = Persentase

x = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh total

Cara menampilkan data dalam bentuk tabel; penyajian ini digunakan untuk data yang sudah dikategorikan dan ditabulasikan, juga disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pembaca. Setelah data ditabulasi semuanya, di

interpretasikan untuk memudahkan pemecahan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

0 % : Tidak seorang dari responden

1-19 % : Sangat sedikit dari responden

20-39 % : Sebagian kecil dari responden

40-59 % : Sebagian dari responden

60-79 % : Sebagian besar responden

80-99 % : Hampir seluruh responden

100 % : Seluruh responden

